

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang wajib bagi siapa saja, pendidikan tak lepas dari masa perkembangan dan perubahan tingkah laku individu dari awal lahir sampai kapanpun, pendidikan suatu proses yang dapat merubah individu menjadi lebih terarah dan lebih merujuk pada tujuan pendidikan yaitu menjadikan individu atau anak didik yang lebih dewasa, keberhasilan pendidikan sangat berpengaruh dengan masa depan bangsa karena negara akan baik apabila pendidikan yang dilaksanakan berhasil dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia ,manusia membutuhkan pengetahuan dan ilmu yang luas untuk kepentingannya dimasa yang akan datang dan tentunya kehidupan dimasa mendatang persaingan akan semakin ketat, tetapi dengan pendidikan maka semuanya akan berjalan dinamis, Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) pendidikan adalah : Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara . Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidikan profesional yakni guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah, serta dosen di perguruan-perguruan tinggi sebagaimana yang tersirat dalam Bab XI Pasal 39 (2) UU Sisdiknas tersebut¹.

¹ Muhibbin Syah,*Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya : 2010),h .1

Dilihat dari Undang-Undang diatas, maka pendidikan dituntut agar peserta didik dapat mengembangkan dan mengeluarkan potensi diri dalam peserta didik yang bisa dikembangkan melalui pendidikan yang berlangsung. Pendidikan juga dituntut untuk bisa mencetak generasi-generasi yang maju dan berprestasi dan tentunya bisa dilihat dari proses pembelajarannya sampai hasil belajar yang diperoleh setiap peserta didik. Semua itu tak lepas dari tangan tenaga pendidik yang bertugas memonitor dan membimbing kondisi belajar peserta didik. Tenaga pendidik harus mengetahui bagaimana memberikan pembelajaran yang sesuai dan pas untuk peserta didiknya agar hasil belajar yang diharapkan bisa tercapai.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan didalam belajar siswa harus benar-benar bisa menarik siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa dan lingkungan internal, maupun eksternal.

Oleh karena itu pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.

Dalam belajar pun juga membutuhkan beberapa rangsangan bagi peserta didik agar mereka bisa mendapatkan hasil belajar yang diinginkan oleh peserta

didik. Peserta didik juga harus peka dengan kondisi-kondisi atau stimulus-stimulus yang datang dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) yang bisa membangkitkan atau membawa pengaruh terhadap hasil belajar mereka sendiri. Stimulus itulah yang juga bisa mendorong mereka atau malah menurunkan mental mereka dalam belajar .

Belajar juga memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu hasil belajar , Menurut sudjana hasil belajar diartikan sebagai kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Pengalaman tersebut didapatkan oleh siswa pada proses pembelajaran².

Sebuah kegiatan belajar dapat pula dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi, usaha dalam hal ini segala sesuatu yang digunakan untuk mendapat hasil belajar yang memuaskan, seperti : tenaga dan pikiran, waktu, peralatan belajar, dan lain lain hal yang relevan dengan kegiatan belajar.

Hasil belajar yang memuaskan tergantung dengan siswa yang menentukan hasil belajar mereka masing masing,karena kondisi internal individu berbeda-beda, disisi lain banyak siswa yang berhasil dengan keyakinannya, kepercayaan dirinya akan suatu keberhasilan, ada juga siswa yang cenderung murung kurang memiliki kemauan keras untuk keberhasilan belajarnya, keberhasilan siswa juga diimbangi dengan kondisi internal dan eksternal masing -masing siswa.

² Nana Sudjana , *Penilaian Hasil belajar Mengajar* (Bandung :Rosda Karya) 1992,p.22

Motivasi menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, motivasi berasal dari dalam diri siswa ataupun dari luar siswa, dengan motivasi yang tinggi dalam belajar maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang sesuai dan maksimal, tetapi seorang siswa yang memiliki motivasi rendah akan mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan, karena disini motivasi siswa tidak selalu tinggi tetapi akan mengalami naik turun.

Dalam beberapa penelitian yang berkaitan dengan motivasi mahasiswa/siswa telah dilakukan. Harjo & Badjuri menyatakan, dalam penelitiannya tentang pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa SD, bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar dan hasil belajar. Temuan ini tampaknya sejalan dengan teori Mc Gregor tentang asumsi Y, bahwa manusia yang berprestasi akan berhasrat untuk membimbing dirinya sendiri secara langsung dan bertanggung jawab serta berkreasi memecahkan masalah sesuai dengan kapasitasnya³.

Belajar juga membutuhkan minat yang kuat dari dalam diri siswa, minat akan membantu siswa dalam mencapai hasil belajar dengan baik, minat yang kuat dari siswa membantu siswa dalam setiap proses belajar, tetapi banyak juga siswa yang memiliki minat yang lemah dalam belajar sehingga hasil belajar tidak dapat dicapai dengan maksimal. Kondisi ini terbukti dengan adanya siswa yang kurang menguasai mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial karena minat seorang siswa

³ Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh : *Pengaruh Faktor internal Mahasiswa terhadap Partisipasi Mahasiswa dalam tutorial Online*, Vol.8, No.1, Maret 2007

tersebut pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, hal ini akan menghasilkan dampak yang tidak bagus untuk siswa itu sendiri.

Menurut Usman dalam menciptakan kondisi belajar mengajar ditentukan oleh lima variabel, yaitu: menarik minat dan perhatian siswa, melibatkan siswa secara aktif, membangkitkan motivasi siswa, prinsip individualitas serta peragaan dalam pengajaran⁴.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran biologi pada beberapa SLTP di kabupaten Klaten, termasuk SLTPN 2 Klaten kelas IIIB menunjukkan bahwa sebagian besar 60% siswa tampak kurang berminat, hal ini ditunjukkan oleh sikap yang kurang antusias ketika pelajaran akan berlangsung⁵.

Keluarga adalah faktor penting dalam mendapatkan hasil belajar yang bagus, keluarga memberikan tenaga dan dorongan untuk kita bisa mendapatkan hasil belajar yang bagus, keluarga yang harmonis akan membentuk kepribadian siswa menjadi lebih nyaman dan membangkitkan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus, sebaliknya kondisi keluarga yang kurang harmonis akan mengganggu jalannya siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dalam penelitiannya Komisi Bullock dengan laporan yang berjudul “*A Language For Life*” (Bahasa Seumur Hidup) menyimpulkan bahwa peranan orang

⁴ Buletin pelangi Pendidikan: *Meningkatkan Minat Belajar Biologi Melalui Model Pembelajaran Team Games Tournament*, Vol.4, No.1, 2001

⁵ *Ibid.*

tua sangat menentukan dalam pendidikan anak⁶. Hal ini terbukti bahwa keluarga sangat mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar.

Belajar yang baik juga membutuhkan lingkungan sekitar yang baik pula, pasalnya apabila kita ingin mendapatkan hasil belajar yang baik, itu semua juga karena dukungan lingkungan sekitar yang nyaman, damai dan mendukung proses belajar siswa, tetapi kondisi sekarang lingkungan sekitar yang tidak mendukung belajar siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Depdiknas mengemukakan bahwa belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis didalam konteks dunia nyata. Winaputra menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan didasari oleh pendapat pembelajaran yang lebih bernilai⁷.

Selain faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas, *locus of control* siswa juga bisa menentukan hasil belajar. Dalam mendapatkan hasil belajar, kepribadian / internal Individu akan memiliki pengaruh penuh terhadap hasil belajarnya karena hasil belajar sangat berkaitan dengan kondisi internal individu dimana individu akan merasa percaya atau tidak percaya mengenai keberhasilan atau kegagalan pada dirinya, hal ini berhubungan dengan *locus of control*. Menurut Main dan Rowe, 1993, *Locus of control* adalah kecenderungan

⁶ Majalah Pendidikan Ilmu dan Kebudayaan Pusara, Edisi Januari-Februari 2003, hal 14

⁷ Hamzah, *Belajar dengan Pendekatan* (Yogyakarta: PT Bumi Aksara) 2011, hal 145

individu aktif dalam mencari, mengolah dan memanfaatkan informasi yang relevan untuk kebutuhan belajarnya⁸.

Kepribadian siswa mempengaruhi variasi yang luas dari sikap yang berhubungan dengan kondisi belajar atau lingkungan belajar dan perilaku siswa sehingga perubahan yang terjadi pada diri siswa dari perilaku, hasil belajar itu semua disebabkan oleh *locus of control* yang memiliki dua jenis, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal.

Dari laporan wakil kepala sekolah Al bahri bahwa siswa memiliki berbagai tingkat kepribadian masing-masing dan kepribadian itu sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai, keluarga juga akan memberikan dampak terhadap hasil belajar anak, locus of control anak didik juga menjadi faktor utama dalam menentukan hasil belajar mereka ada yang percaya diri dengan kemampuan dirinya dan percaya terhadap nasib atau keberuntungan.

Siswa dengan locus of internal akan lebih kreatif dalam mencari, mengolah informasi untuk kebutuhan belajarnya dan agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan dan siswa yang memiliki *locus of control* pada dirinya akan lebih percaya diri, yakin terhadap keberhasilan dirinya berbeda dengan *locus of control* eksternal yang masih kurang dalam peningkatan keberhasilan dirinya, cenderung kurang aktif dalam mencari sumber informasi untuk kebutuhan belajarnya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk mengkaji masalah hasil belajar.

⁸ Jurnal Teknologi Pembelajaran :*Teori dan Penelitian* ,Tahun 8,Nomor ,1April 2000

B. Identifikasi Masalah

Berbagai ulasan dalam latar belakang permasalahan di atas ,selanjutnya peneliti menarik beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Motivasi siswa kurang
2. Minat siswa yang masih belum yakin
3. Hubungan keluarga yang kurang baik
4. Lingkungan sekitar yang kurang mendukung
5. *Locus of control* yang rendah

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi bahasan penelitian pada *locus of control* dan menghubungkan dengan hasil belajar kewirausahaan.

D. Perumusan masalah

Perumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah : “Apakah terdapat hubungan antara *locus of control* dengan hasil belajar kewirausahaan?.

E. Kegunaan penelitian

Penelitian yang berjudul Hubungan antara *locus of control* dengan hasil belajar pada siswa SMK Al Bahri, diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut;

1. Bagi peneliti, menambah wawasan berfikir, pengetahuan tentang hubungan antara *locus of control* dengan hasil belajar
2. Bagi sekolah, yaitu untuk bahan referensi dalam peningkatan hasil belajar siswa
3. Bagi Fakultas Ekonomi khususnya konsentrasi pendidikan tata niaga sebagai bahan masukan, tambahan wawasan serta bahan kajian tentang hubungan *locus of control* dengan hasil belajar
4. Bagi Universitas Negeri Jakarta sebagai sumbangsih bagi kelancaran dan keberhasilan mahasiswa dalam berperan di dunia pendidikan.